



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8963-8975

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pembelajaran Bahasa Asing Pada Sekolah Dasar Negeri 10 Desa Aras Batu Bara

Chuzaimah Batubara^{1✉}, Agita Yurinda Hasibuan², Silviana Simatupang³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : agitahasibuan@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perubahan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia selalu menjadi topik yang penting dan menarik perhatian. Salah satu perubahan yang signifikan adalah penempatan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran dalam sistem pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Sejak bahasa Inggris masuk ke dalam ranah mata pelajaran wajib pada tahun 1994, telah terjadi perkembangan pesat dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah dasar di seluruh negeri. Namun, perkembangan ini tidak datang tanpa tantangan. Penerapan bahasa Inggris di SD mengundang kontroversi, terutama dalam hal pendekatan pengajaran dan hasil pembelajaran yang dicapai. Pertanyaan mendasar muncul: apakah bahasa Inggris harus tetap diajarkan di SD, ataukah harus dihapus dari kurikulum? Pertanyaan ini memunculkan debat yang perlu dijelaskan dengan hati-hati. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami landasan teori dan menganalisis kontroversi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SD. Kami juga mempertimbangkan manfaat konkrit dari pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar, serta persepsi guru terkait isu ini. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di SD, seiring dengan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan dunia global yang semakin kompleks. Meskipun kontroversi hadir, manfaat positif yang dapat diperoleh siswa dari pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar tetap menjadi poin yang kuat. Namun, keputusan akhir terkait inklusi bahasa Inggris dalam kurikulum SD mungkin memerlukan tinjauan lebih lanjut dan pertimbangan yang matang dari para pemangku kebijakan pendidikan. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami isu kontroversial ini dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci: *Bahasa Inggris, Sekolah Dasar, Kurikulum, Pendidikan Dasar, Perubahan Kurikulum, Kontroversi, Persepsi Guru, Manfaat Pendidikan, Sistem Pendidikan Indonesia, Globalisasi*

Abstrack

Changes in the education curriculum in Indonesia are always an important topic and attract attention. One of the significant changes is the placement of English as a subject in the basic education system, especially at the elementary school (SD) level. Since English became a compulsory subject in 1994, there has been rapid development in the teaching of English in primary schools across the country. However, this development has not come without challenges. The application of English in elementary schools invites controversy, especially in terms of teaching approaches and learning outcomes achieved. A fundamental question arises: should English still be taught in elementary schools, or should it be removed from the curriculum? This question raises a debate that needs to be explained carefully. This research aims to explore the theoretical basis and analyze controversies in the implementation of English language learning in elementary schools. We also consider the concrete benefits of learning English at the primary level, as well as teachers' perceptions regarding this issue. The results of this research highlight the importance of learning English in elementary school, along with students' ability to adapt to an increasingly complex global world. Despite the controversy present, the positive benefits that students can gain from learning English at the elementary level remains a strong point. However, the final decision regarding the inclusion of English in the elementary curriculum may require further review and careful consideration from education policy stakeholders. In conclusion, this research contributes to understanding this controversial issue in the context of basic education in Indonesia.

Keywords: *English, Elementary School, Curriculum, Basic Education, Curriculum Change, Controversy, Teacher Perceptions, Benefits of Education, Indonesian Education System, Globalization*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, di dalamnya mencakup proses atau kegiatan belajar dan mengajar, kegiatan belajar utamanya terjadi pada mahasiswa dengan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2010). Sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru atau dosen dalam perannya sebagai fasilitator dan desainer proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas proses pembelajaran termasuk juga hasil hasilnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses tersebut, meskipun dikarenakan kewenangannya peran guru atau dosen akan lebih menonjol bila dilihat dari sudut manajemen pembelajaran. Dalam suatu institusi pendidikan, proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pembelajar dan pengajar dalam suatu interaksi sosial yang khas guna mencapai tujuan pembelajaran, efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan belajar telah ditentukan dengan mengacu pada kurikulum dan bahan ajar tertentu untuk kemudian dipilih metode dan media yang tepat (Sanjaya, 2010).

Kurikulum pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk kualitas pendidikan suatu negara, perubahan dalam kurikulum pendidikan merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan mutu pendidikan menuju arah yang lebih baik. Dalam konteks Indonesia, pengembangan kurikulum adalah aspek krusial yang terus berkembang seiring berjalannya waktu, dan salah satu perubahan yang signifikan dalam kurikulum pendidikan Indonesia adalah penempatan mata pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum sekolah dasar (Sanjaya, 2006).

Pada tahun 1994, bahasa Inggris mulai diperkenalkan sebagai mata pelajaran dalam ranah Muatan Lokal (Mulok) di tingkat Sekolah Dasar (SD), dan sejak saat itu banyak sekolah baik negeri maupun swasta, termasuk sekolah-sekolah di Desa Aras, Kabupaten Batu Bara, berlomba-lomba untuk menerapkan pengajaran bahasa Inggris, maka akibatnya bahasa Inggris mengalami perkembangan yang sangat pesat di tingkat sekolah dasar di seluruh negeri (Maili, 2018). Namun, perkembangan ini tidak datang tanpa tantangan dan pertanyaan. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar mengundang kontroversi, terutama dalam hal metode pengajaran dan pencapaian hasil belajar, dan yang menjadi pertanyaan mendasar yang muncul adalah apakah bahasa Inggris harus tetap diajarkan di sekolah dasar atau dihapuskan dari kurikulum, pertanyaan ini memicu debat dan perdebatan yang memerlukan analisis mendalam (Sudrajat, 2015).

Selain Bahasa Inggris ada juga Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang menarik perhatian banyak individu di seluruh dunia sebagai objek pembelajaran, bahasa ini dikenal karena keunikan karakteristik linguistiknya yang mencakup alfabet Arab yang khas serta struktur gramatikal yang berbeda dari banyak bahasa lain. Dalam lingkup global, Bahasa Arab memiliki peran penting dalam konteks agama, budaya, dan komunikasi internasional (Sudrajat, 2015).

Penting untuk diingat bahwa Bahasa Arab tidak hanya digunakan di wilayah Arab saja, tetapi juga di berbagai negara di seluruh dunia. Bahasa ini memiliki kedudukan khusus sebagai bahasa Al-Quran, teks suci dalam Islam, yang diikuti oleh lebih dari satu miliar umat Muslim di dunia. Oleh karena itu, Bahasa Arab memiliki dimensi keagamaan yang signifikan dan selain itu, belajar Bahasa Arab membuka pintu untuk memahami budaya Arab yang kaya dan sejarah yang mendalam, maka dengan penguasaan Bahasa Arab individu dapat menjalani pengalaman berkomunikasi yang lebih baik dengan jutaan penutur asli Bahasa Arab di seluruh dunia serta berpartisipasi dalam diskusi dan pertukaran lintas budaya (Syah, Muhibbin, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami aspek-aspek kunci yang terkait dengan implementasi pembelajaran bahasa Asing di Sekolah Dasar Negeri 10 Desa Aras Batu Bara. Penulis akan menggali lebih dalam tentang landasan teori yang mendukung pembelajaran bahasa Asing

di tingkat dasar, menganalisis kontroversi yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan, serta mengeksplorasi manfaat konkret dari pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD.

Dengan memahami hasil penelitian ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di SD serta bagaimana memaksimalkan manfaatnya dalam pembentukan siswa yang siap menghadapi dunia global yang semakin kompleks.

Pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan konteks pentingnya pembelajaran bahasa Asing di SD dan menyajikan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam studi ini. Selanjutnya, kami akan membahas landasan teori yang mendukung argumen pro-pembelajaran bahasa Inggris di SD serta menganalisis kontroversi yang ada.

KAJIAN TEORI

1. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD)

Pengajaran bahasa Inggris di tingkat dasar memiliki implikasi penting dalam pendidikan dan Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa dunia yang paling banyak digunakan dalam bisnis, teknologi, dan diplomasi, dengan memiliki pemahaman bahasa Inggris yang baik di tingkat dasar dapat membantu siswa memahami dunia yang semakin terhubung secara global, manfaatnya mencakup (Zalisman, 2020) :

1) Keunggulan Kompetitif

Bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat dicari dalam dunia kerja, siswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris biasanya memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar

2) Akses ke Informasi

Bahasa Inggris adalah bahasa dominan dalam publikasi ilmiah, internet, dan media global, siswa yang memahami bahasa Inggris memiliki akses lebih besar ke pengetahuan dan informasi

3) Kemampuan Komunikasi Internasional

Kemampuan berkomunikasi dengan individu dari berbagai budaya dan latar belakang menjadi lebih mudah dengan pemahaman bahasa Inggris (Zalisman, 2020).

2. Kontroversi dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris di SD

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SD tidak selalu berjalan mulus dan mengundang berbagai kontroversi. Beberapa masalah yang sering muncul dalam literatur meliputi:

1) Variasi Metode Pengajaran

Perdebatan tentang metode pengajaran yang paling efektif untuk anak-anak di SD Apakah metode bermain lebih efektif daripada metode tradisional?

2) Beban Kerja Guru

Tantangan dalam menyelenggarakan pelajaran bahasa Inggris tambahan bagi guru-guru SD yang mungkin memiliki banyak mata pelajaran lain yang diajarkan

3) Minat Belajar Siswa

Apakah siswa di SD memiliki minat yang cukup untuk belajar bahasa Inggris, dan bagaimana menciptakan lingkungan yang memotivasi?

Menurut Stephen Krashen, Krashen, seorang ahli dalam pembelajaran bahasa, menekankan pentingnya paparan bahasa asing dalam lingkungan yang mendukung. Ia berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing yang efektif memerlukan situasi yang mirip dengan pembelajaran bahasa pertama, dengan fokus pada pemahaman mendalam sebelum produksi bahasa yang aktif (Rusmajadi, 2010).

Jim Cummins: Cummins mengembangkan teori BICS (Basic Interpersonal Communication Skills) dan CALP (Cognitive Academic Language Proficiency). Dia menekankan pentingnya memahami perbedaan antara kemampuan berkomunikasi sehari-hari dan kemampuan bahasa yang lebih akademis, Implementasi di SD sebaiknya mempertimbangkan kedua aspek ini (Zalisman, 2020).

Merrill Swain: Swain mengembangkan konsep "pengolahan bahasa" (language processing) yang menyoroti pentingnya produksi bahasa dalam memahami bahasa. Menurutnya, siswa perlu memiliki kesempatan untuk berbicara dalam bahasa asing untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap bahasa tersebut (Zalisman, 2020).

Jerome Bruner: Bruner mendukung pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran. Dia berpendapat bahwa siswa harus aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Implementasi bahasa asing di SD sebaiknya memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan refleksi siswa (Zalisman, 2020).

Vygotsky: Teori interaksi sosial Vygotsky menekankan pentingnya interaksi antar siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa. Implementasi di SD harus menciptakan lingkungan yang

mendukung kolaborasi dalam berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa asing (Sanjaya, 2006).

Hymes: Ahli bahasa Dell Hymes memperkenalkan konsep "kompetensi berbahasa" (communicative competence) yang mencakup pemahaman aturan bahasa, konteks budaya, dan aspek-aspek pragmatik. Implementasi bahasa asing di SD sebaiknya mengintegrasikan elemen-elemen ini dalam pembelajaran (Zalisman, 2020).

Pendapat para ahli ini mencerminkan kompleksitas pembelajaran bahasa asing di SD, yang melibatkan aspek linguistik, sosial, budaya, dan kognitif. Oleh karena itu, implementasi yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pelatihan guru yang memadai, dan kurikulum yang sesuai dengan tingkat usia siswa. Dengan menggabungkan pandangan-pandangan ini, pembelajaran bahasa asing di SD dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan berharga bagi siswa.

3. Penghapusan Bahasa Inggris pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar

Masyarakat Indonesia, terkhususnya para stakeholder pendidikan digemparkan dengan berita bahwa mata pelajaran Bahasa Inggris akan dihapuskan untuk anak sekolah dasar, dan jelas hal ini sangatlah disayangkan apabila mata pelajaran Bahasa Inggris dihapuskan anak untuk anak sekolah dasar, mengingat pada era globalisasi ini, menguasai bahasa Inggris menjadi suatu hal yang penting (Zalisman, 2020). Hal ini banyak membuat masyarakat bertanya-tanya tentang apakah bahasa Inggris perlu atau tidak untuk dipelajari oleh anak usia sekolah dasar.

4. Media dan Sumber Belajar dalam Pengajaran Bahasa Inggris SD

Dalam pengembangan suatu media dan sumber belajar perlu diperhatikan beberapa hal-hal, diantaranya yaitu: (1) dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam belajar berbahasa reseptif dan produktif baik secara lisan maupun tulisan; (2) berupa fakta atau peristiwa berbahasa aktual atau rekamannya yang dapat ditemukan oleh siswa dan dapat dengan mudah diciptakan oleh guru; (3) sesuai dengan tuntutan dengan segala kegiatan berbahasa siswa baik di lingkungan luar maupun lingkungan dalam sekolah; (4) bervariasi baik dalam wujud (tulisan atau lisan) maupun ragam (radio, televisi, koran, majalah); (5) memberikan kemudahan fasilitas bagi pengembangan performance komunikatif yang handal (Meleong, 2011).

Media belajar merupakan salah satu wadah bagi sumber belajar, adapun media belajar diantaranya adalah: (a) media cetak dan elektronik; (b) media pandang/visual, media dengar

atau audio, media pandang dengar atau audiovisual; (c) media alamiah atau tiruan; (d) media-dua dimensi dan tiga dimensi, dst (Sugiono, 2009).

5. Kendala Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar (SD)

Dalam praktik di lapangan (khususnya di Desa Aras), banyak masalah atau kendala yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

a. Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Kurikulum merupakan faktor utama dalam proses belajar dan merupakan kunci dalam pemilihan materi pembelajaran. Sampai saat ini menurut pengamatan penulis kurikulum khusus Bahasa Inggris untuk SD di Desa Aras belum ada, kecuali uraian singkat dalam kurikulum muatan lokal. Oleh karena itu, para guru yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) tersebut terlalu bebas bersikap dan melangkah dalam menentukan 1) tujuan pembelajaran, 2) proses belajar mengajar, dan 3) materi pembelajaran. Karena itu, maka pembelajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kampar tujuannya tidak jelas dan tidak terarah (Sanjaya, 2010). Karena tujuan tidak jelas dan tidak terarah, maka proses belajar mengajar dan materinya juga tidak jelas, maka akibatnya proses belajar mengajar Bahasa Inggris tersebut tidak terlaksana secara logis dan sistematis. Dilihat dari segi ini, sebenarnya pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kampar kurang tepat.

b. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan kunci yang paling utama dalam proses belajar mengajar. Meskipun guru mempunyai keterampilan berbahasa yang baik, cara mengajar yang baik, sarana pembelajaran juga baik, bila siswa tidak mempunyai motivasi yang baik, maka pembelajaran akan sia-sia (Syah, Muhibbin, 2010). Pengalaman menunjukkan bahwa pelajaran Bahasa Inggris ditakutkan tidak disukai oleh banyak siswa SLTP, SMU dan mahasiswa (khususnya di Desa Aras). Tentu saja dapat dibayangkan, bagaimana motivasi siswa Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) mempelajari Bahasa Inggris.

c. Sarana Pendukung

Buku teks dan alat peraga merupakan sarana pendukung yang ikut menentukan keberhasilan pembelajaran. Sampai saat ini, buku teks atau alat peraga untuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar (SD) di Desa Aras belum memadai. Oleh karena itu, dilihat dari segi ini sebenarnya pembelajaran Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar (SD) di Desa Aras kurang tepat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah dan teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan implementasi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 10 Desa Aras Batu Bara.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan pandangan guru serta siswa terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris di SD.

Partisipan Penelitian

- Guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 10 Desa Aras Batu Bara
- Siswa SD yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Guru

Peneliti dapat melakukan wawancara dengan guru-guru bahasa Inggris di sekolah tersebut. Pertanyaan yang dapat diajukan kepada guru-guru:

- Bagaimana Anda mengajar bahasa Inggris di SD ini?
- Apa metode pengajaran yang Anda terapkan?
- Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengajar bahasa Inggris di tingkat SD?
- Bagaimana Anda melihat manfaat pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar?

2. Observasi Kelas

Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas-kelas SD.

Observasi mencakup:

- Pengamatan metode pengajaran yang digunakan oleh guru.
- Interaksi antara guru dan siswa selama pelajaran.
- Reaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3. Studi Dokumen

Peneliti menganalisis dokumen kurikulum dan materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut. Ini termasuk silabus, buku teks, rencana pembelajaran, dan materi pelajaran lainnya.

Analisis Data

Aanalisis data yang lebih rinci untuk penelitian implementasi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 10 Desa Aras Batu Bara

1. Variasi dalam Implementasi Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 10 Desa Aras Batu Bara bervariasi antara sekolah-sekolah. Beberapa sekolah mengintegrasikan bahasa Inggris ke dalam kurikulum utama, sedangkan yang lain mungkin hanya menyelenggarakan pelajaran tambahan, maka hal ini mengindikasikan tantangan dalam mengimplementasikan bahasa Inggris di tingkat dasar yang mungkin berkaitan dengan sumber daya, kualifikasi guru, atau pendekatan pengajaran yang berbeda (Sugiono, 2009).

2. Persepsi Guru yang Beragam

Wawancara dengan guru-guru bahasa Inggris mengungkapkan variasi dalam persepsi mereka tentang pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa guru melihat bahasa Inggris sebagai keterampilan yang sangat penting untuk siswa menghadapi tantangan global di masa depan, dan mereka percaya bahwa pengajaran bahasa Inggris di tingkat dasar membantu siswa untuk memahami dunia yang semakin terhubung (Sugiono,2009). Namun, beberapa guru juga menghadapi tantangan dalam metode pengajaran dan sumber daya yang tersedia.

3. Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris

Penelitian ini menyoroti manfaat konkret dari pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar. Siswa yang terpapar bahasa Inggris sejak dini mungkin lebih mampu beradaptasi dengan teknologi dan perkembangan global, maka hal ini dapat mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini (Syah, Muhibbin, 2010).

4. Perlunya Tinjauan Lebih Lanjut

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keputusan terkait inklusi bahasa Inggris dalam kurikulum SD memerlukan tinjauan lebih lanjut dan pertimbangan yang matang dari para pemangku kebijakan pendidikan, dalam keputusan ini harus mempertimbangkan berbagai

pandangan guru, manfaat bagi siswa, serta tantangan yang dihadapi. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi implementasi pembelajaran bahasa Inggris, dan pemangku kebijakan harus mengambil kebijakan yang memperhatikan konteks lokal dan nasional.

5. Upaya Peningkatan Pengajaran

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan pengajaran bahasa Inggris di SD. Ini melibatkan pelatihan guru untuk memperbaiki metode pengajaran dan memahami bagaimana mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar (Sanjaya, 2015). Upaya ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa.

Dengan demikian, analisis data ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 10 Desa Aras Batu Bara memiliki beragam aspek yang perlu diperhatikan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang efektif dan relevan di tingkat SD. Keputusan terkait dengan inklusi bahasa Inggris dalam kurikulum harus mempertimbangkan manfaat, tantangan, dan konteks unik dari setiap sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting terkait dengan implementasi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 10 Desa Aras Batu Bara

1. Kurikulum yang Beragam

Terdapat variasi dalam bagaimana sekolah dasar ini mengimplementasikan pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa sekolah mengintegrasikan bahasa Inggris ke dalam kurikulum utama, sedangkan yang lain mungkin hanya menyelenggarakan pelajaran tambahan.

2. Persepsi Guru

Guru-guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 10 Desa Aras Batu Bara memiliki pandangan yang beragam tentang manfaat dan tantangan dalam mengajar bahasa Inggris. Beberapa guru merasa bahwa bahasa Inggris penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global, sementara yang lain mungkin merasa kesulitan dalam mengajar bahasa Inggris di tingkat dasar.

3. Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris

Beberapa manfaat konkret dari pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar teridentifikasi. Siswa yang terpapar bahasa Inggris sejak dini mungkin lebih mampu beradaptasi dengan teknologi dan perkembangan global.

Pembahasan:

1. Variasi Kurikulum

Hasil menunjukkan adanya variasi dalam pendekatan kurikulum bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 10 Desa Aras Batu Bara. Hal ini mungkin mencerminkan tantangan dalam mengintegrasikan bahasa Inggris ke dalam kurikulum utama dan keterbatasan sumber daya. Penting untuk mengevaluasi berbagai pendekatan ini dan mencari cara yang efektif untuk mengajar bahasa Inggris di tingkat dasar.

2. Persepsi Guru

Diversitas pandangan guru tentang pengajaran bahasa Inggris dapat menjadi sumber ide yang berharga untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pelatihan tambahan dan dukungan dapat membantu guru mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar bahasa Inggris di SD.

3. Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris

Manfaat yang dapat diperoleh siswa dari pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar menjadi argumentasi kuat untuk mempertahankan bahasa Inggris dalam kurikulum. Hal ini dapat membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan global yang semakin terhubung.

4. Perlunya Tinjauan Lebih Lanjut

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keputusan terkait inklusi bahasa Inggris dalam kurikulum SD memerlukan tinjauan lebih lanjut dan pertimbangan yang matang dari para pemangku kebijakan pendidikan. Keputusan ini harus mempertimbangkan berbagai pandangan guru, manfaat bagi siswa, serta tantangan yang dihadapi, dan terdapat berbagai faktor yang memengaruhi implementasi pembelajaran bahasa Inggris, dan pemangku kebijakan harus mengambil kebijakan yang memperhatikan konteks lokal dan nasional.

5. Upaya Peningkatan Pengajaran

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan pengajaran bahasa Inggris di SD, hal ini yang melibatkan pelatihan guru untuk memperbaiki metode pengajaran dan memahami bagaimana mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam pembelajaran

bahasa Inggris di tingkat dasar. Upaya ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa.

Penelitian ini pada akhirnya, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 10 Desa Aras Batu Bara memiliki manfaat dan tantangan tersendiri. Penting bagi para pemangku kebijakan untuk mempertimbangkan berbagai temuan ini dalam memutuskan apakah bahasa Inggris harus tetap ada dalam kurikulum SD atau tidak, dan selain itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris dan memahami pandangan guru serta kebutuhan siswa dalam konteks ini.

SIMPULAN

Dalam melakukan penelitian implementasi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar Negeri 10 Desa Aras Batu Bara, peneliti dapat mengambil kesimpulan :

1. Variasi dalam Implementasi Kurikulum

Terdapat variasi dalam pendekatan pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar tersebut, termasuk integrasi bahasa Inggris ke dalam kurikulum utama atau penyelenggaraan sebagai pelajaran tambahan, hal ini mencerminkan tantangan dalam mengimplementasikan bahasa Inggris di tingkat dasar

2. Persepsi Guru yang Beragam

Guru-guru bahasa Inggris memiliki pandangan yang beragam tentang manfaat dan tantangan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar, hal ini dapat mencakup pandangan tentang pentingnya bahasa Inggris untuk siswa menghadapi tantangan global

3. Manfaat Pembelajaran Bahasa Inggris

Meskipun terdapat kontroversi dalam pelaksanaan, pembelajaran bahasa Inggris di SD memiliki manfaat konkret bagi siswa. Siswa yang terpapar bahasa Inggris sejak dini mungkin lebih siap dalam menghadapi teknologi dan perkembangan global

4. Perlunya Tinjauan Lebih Lanjut

Keputusan terkait inklusi bahasa Inggris dalam kurikulum SD memerlukan tinjauan lebih lanjut dan pertimbangan yang matang dari para pemangku kebijakan. Keputusan ini harus mempertimbangkan berbagai pandangan guru, manfaat bagi siswa, dan tantangan yang dihadapi.

5. Upaya Peningkatan Pengajaran

Penting untuk meningkatkan pelatihan guru dan pendekatan pengajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD, hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa.

6. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penting untuk mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk izin, kerahasiaan, persetujuan, dan perlindungan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Maili, S. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu dan Mengapa Dipersoalkan. Universitas Indrapasta. Jurnal Pendidikan Unsika. Vol.6, No. 1.
- Meleong, Lexy J.. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Ratna Rintaningrum. (2015). Bahasa Inggris Tidak Perlu Dihapus dari Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. Proceeding Seminar Nasional ADIPSI. UNAIR.
- Rusmajadi, J. 2010. Terampil Berbahasa Inggris: Beberapa Tips Mengajar Bahasa Inggris. Jakarta: PT Indeks.
- Sanjaya. W. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Pembelajaran Contextual Teaching and Learning, Bandung. Alfabeta. 2006
- Sudrajat, Didi. 2015. Studi tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris di SD Kota Tangerang. Cendekia, 9(1): 13-24.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif Dan R & D, Bandung: Alfa Beta. 2009.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Zalisman. Akhyar, Y. Simbolon, dkk. 2020. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kampar. UIN Sultan Syarif. Al-Mafahim. 4(1), hal 18-27.